



Jurnal Penelitian Implementasi Akuntansi (JPiA)

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/jpia/index>

Volume 4 (1) 2023, 1 - 6

Analisis produk pinjaman pada PT BPR Sehat Sejahtera periode 2019 - 2022

Ainul Yaqin*, Yulyanah Yulyanah
Universitas Pamulang, Indonesia
email : *ainul3864@gmail.com, dosen00874@unpam.ac.id

Article history: Received on 12 Jun 2023, Revised on 15 Jun 2023, Published on 05 Jul 2023

ABSTRACT

The purpose of this study is to 1) determine the level of the number of debtors of PT. BPR Sehat Sejahtera for the 2019-2022 period in Working Capital, Investment, Home Ownership Loans (KPR), Hajj and Umrah bailouts, and Other/Multipurpose Consumer Loans, and 2) find out what factors affect the number of debtors of PT. BPR Sehat Sejahtera for the 2019-2022 period in Working Capital Loans, Investments, Home Ownership Loans (KPR), Hajj and Umrah bailouts, and Other/Multipurpose Consumption Loans. The data collection method used is descriptive qualitative. Interviews and documentation carried out data collection techniques. This study's results found that the number of debtors for each PT BPR Sehat Sejahtera has experienced fluctuations, but the number of debtors for the 2019-2022 period has increased yearly. Factors affecting the level of the number of debtors of PT BPR Sehat Sejahtera for the 2019-2022 period are the debtor's needs, income, and management change factors.

Keywords : Banking, Debtors, Loan Product

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) mengetahui tingkat jumlah debitur PT. BPR Sehat Sejahtera periode 2019-2022 pada produk pinjaman Modal Kerja, Investasi, Kredit Pemilikan Rumah (KPR), Talangan Haji dan Umrah, dan Kredit Konsumsi Lainnya/Multiguna, dan 2) mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat jumlah debitur PT. BPR Sehat Sejahtera periode 2019-2022 pada produk pinjaman Modal Kerja, Investasi, Kredit Pemilikan Rumah (KPR), Talangan Haji dan Umrah, dan Kredit Konsumsi Lainnya/Multiguna. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menemukan bahwa jumlah debitur masing-masing produk pinjaman PT. BPR Sehat Sejahtera mengalami fluktuasi akan tetapi secara total jumlah debitur periode 2019-2022 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Adapun faktor yang mempengaruhi tingkat jumlah debitur PT. BPR Sehat Sejahtera periode 2019-2022 adalah faktor kebutuhan debitur, faktor penghasilan debitur, dan faktor pergantian manajemen.

Kata Kunci : Debitur, Perbankan, Produk Pinjaman

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan era globalisasi yang semakin meluas sehingga menyebabkan taraf kebutuhan masyarakat ikut meningkat, namun hal itu tidak menjamin pendapatan perekonomian ikut meningkat. Konsumtif yang lebih tinggi dari pendapatan membuat beberapa masyarakat kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya terutama pada masyarakat dengan pendapatan yang bisa dibilang sangat minim. Krisis ekonomi yang terjadi akibat adanya pandemi covid-19 juga sangat mempengaruhi kondisi perekonomian masyarakat di dunia, karena yang awalnya menjadi pemasukan mereka menjadi berkurang sehingga masyarakat memutar otak untuk mendapatkan dana demi memenuhi kebutuhan hidupnya. Bank dalam bahasa sehari-hari biasa disebut lembaga keuangan yang beraktifitas pada sektor keuangan dan kegiatan utamanya adalah penerimaan deposito, tabungan, dan simpanan giro. Pendapatan utama bank konvensional diperoleh dari selisih bunga simpanan yang

diberikan kepada penyimpan dana dengan bunga, bunga pinjaman atau kredit yang disalurkan kepada debitur. Begitu juga sama halnya dengan kegiatan yang dilakukan oleh bank perkreditan dengan perbankan memiliki kemiripan. Perbankan dan BPR memiliki peranan yang cukup penting dalam perkembangan pertumbuhan ekonomi.

Jika dilihat dari kebutuhan akan pembiayaan yang dilakukan oleh debitur banyak aspek yang menyebabkan orang untuk melakukan pinjaman uang di bank maupun BPR baik untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari maupun kebutuhan yang sifatnya untuk usaha atau bisnis. Kerap kali kebutuhan tersebut mengalami kendala dalam hal permodalan, tentunya ini menjadi peluang bagi perbankan atau BPR dalam rangka memberikan pinjaman atau pembiayaan kepada nasabahnya. Terjadinya perbedaan hasil dari peminjaman di PT. BPR Sehat Sejahtera menjadi dasar dalam penelitian yang dilakukan pada PT. BPR Sehat Sejahtera periode 2019-2022 hal apa saja yang mempengaruhi tingkat jumlah debitur

LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Adapun prosedur pemberian kredit menurut (Kasmir, 2014:100) adalah sebagai berikut:

1. Pengiriman Berkas

Dalam hal ini, pemohon pinjaman mengirimkan permohonan pinjaman sesuai dengan proposal. File-file lain yang diperlukan kemudian dilampirkan. Proposal kredit harus memuat informasi berikut:

a. Latar belakang perusahaan

Ini termasuk rangkuman singkat perusahaan, industri, identitas perusahaan, nama manajemen dengan informasi dan pelatihan, sejarah perusahaan, dan hubungan dengan entitas pemerintah dan swasta.

b. Maksud dan tujuan

Baik itu untuk meningkatkan penjualan atau menambah kapasitas produksi atau membangun pabrik baru (ekspansi) dan untuk keperluan lainnya.

c. Jumlah Pinjaman dan Jangka Waktu Pinjaman

Dalam hal ini, pemohon menentukan jumlah kredit yang akan dibeli dan jangka waktu pinjaman. Penilaian kelayakan besaran pinjaman dan waktunya dapat dilihat pada arus kas dan laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) perusahaan pemohon selama tiga tahun terakhir.

2. Peninjauan Berkas Pinjaman

Tujuannya adalah untuk menentukan apakah file yang dikirimkan oleh pemohon sudah benar dan sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan.

3. Wawancara Pertama

Ini adalah *screening* terhadap calon debitur, dimana pihak bank harus bertemu langsung dengan calon debitur untuk memastikan bahwa dokumen yang diminta oleh bank sudah akurat dan lengkap sesuai dengan peraturan bank.

4. On the Spot (di tempat)

Kegiatan pemeriksaan di tempat dengan melihat berbagai barang yang berfungsi sebagai usaha atau jaminan pinjaman. Hasil yang diperoleh di lapangan kemudian dibandingkan dengan hasil wawancara pertama.

5. Wawancara Kedua

Hal ini adalah kegiatan perbaikan syarat-syarat jika mungkin ada kesalahan setelah dilakukan pengecekan di tempat calon peminjam. Hasil dari yang diterima dari saat pertama pengiriman berkas dan wawancara pertama digabungkan dengan hasil pada saat pengecekan di tempat calon pemohon untuk memeriksa apakah berkas sesuai dan benar.

6. Keputusan Kredit

Dalam hal ini, keputusan harus dibuat apakah pinjaman harus diberikan atau ditolak. Setelah disetujui, administrasi kemudian biasanya membuat keputusan kredit yang mencakup hal-hal berikut:

a. Nominal uang yang diterima.

b. Periode jngka waktu pinjaman.

c. Biaya yang harus dilunasi.

7. Penandatanganan Perjanjian Pinjaman/Perjanjian Lainnya

Langkah ini merupakan kelanjutan dari keputusan kredit, yaitu sebelum menyelesaikan pinjaman atau pencairan dana, calon debitur terlebih dahulu menandatangani perjanjian pinjaman, menghubungkan jaminan dengan hipotek dan, jika perlu dengan surat kontrak atau pernyataan kontrak.

8. Realisasi Kredit

Pinjaman diproses setelah dokumen yang diperlukan telah ditandatangani oleh pihak terkait dengan membuka cek atau rekening tabungan di bank yang terkait.

9. Penyaluran/Penarikan Dana

Merupakan penyetoran atau penarikan uang dari rekening debitur sebagai pelaksanaan pemberian kredit dan dapat diambil sesuai dengan syarat dan tujuan kredit tersebut, yaitu:

- a. Sekaligus.
- b. Bertahap.

Penilaian pemberian kredit menurut Fahmi Irham (2014:92) dengan analisis 5C dijelaskan sebagai berikut:

1. *Character* (Karakteristik)

Ini tentang sisi psikologis calon peminjam itu sendiri, yaitu ciri-ciri atau karakternya, seperti latar belakang keluarga, hobi, gaya hidup, kebiasaan dan lain-lain. Secara umum, tujuan memahami karakteristik ini juga terkait dengan hal-hal seperti kejujuran pelanggan dalam usahanya dan berusaha memenuhi komitmennya.

2. *Capacity* (Kemampuan)

Kinerja atau *capacity* berarti kemampuan seorang pengusaha dalam mengelola perusahaannya, terutama di masa-masa sulit, sehingga nantinya akan terlihat kemampuan untuk membayar kewajibannya. Kemampuan setiap orang berbeda-beda. Setiap orang memiliki bakat atau kemampuan masing-masing yang berbeda dengan orang lain dan pada dasarnya menjadi keunggulan dirinya atas orang lain.

3. *Capital* (Modal)

Hal ini merujuk pada kemampuan modal yang dimiliki seseorang dalam menjalankan usaha. Biasanya modal ini tercermin dalam neraca, struktur modal, laba atas ekuitas, laba atas modal yang diinvestasikan, dan lainnya. Jadi akan lebih baik jika dia mengambil pinjaman dari bank atau menyewanya ketika jumlah permintaan pinjaman melebihi modalnya. Tentu saja, jika dia meminjam lebih dari modalnya, akan ada risiko di masa depan, terutama jika dia memiliki masalah arus kas atau krisis uang tunai.

4. *Collateral* (Jaminan)

Collateral atau jaminan adalah barang atau sesuatu yang dapat dijadikan jaminan ketika seseorang meminjam uang melalui pinjaman bank atau perusahaan pinjaman lainnya. Aset jenis ini bisa berupa tanah, bangunan, mobil, motor atau pesawat terbang, helikopter juga bisa dijadikan jaminan dan aset lain yang disetujui analisis kredit pihak bank.

5. *Condition of Economy* (Kondisi Perekonomian)

Kondisi perekonomian yang terjadi di sebuah negara seperti tingkat pertumbuhan ekonomi yang tengah terjadi, tingkat angka inflasi, jumlah pengangguran, *purchasing power parity* (daya beli), Pelaksanaan kebijakan moneter saat ini dan yang akan datang serta suasana dunia usaha yaitu terkait peraturan pemerintah dan perkembangan ekonomi internasional yang sedang berkembang merupakan bagian penting untuk dianalisis dan dipertimbangkan.

METODE PENELITIAN

Adapun teknik atau metode yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data adalah dengan wawancara dan dokumentasi. Peneliti mengadakan wawancara dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan produk pinjaman pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Sehat Sejahtera Universitas Pamulang. Dokumentasi yang didapat penulis dari PT. BPR Sehat sejahtera berupa formulir ceklis kelengkapan dokumen, formulir permohonan kredit kolektif karyawan, formulir surat kuasa yang digunakan dalam prosedur pemberian kredit pada PT BPR Sehat sejahtera, data jumlah debitur di PT. BPR Sehat Sejahtera

tahun 2019-2022.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah tingkat jumlah debitur produk pinjaman PT. Bank Perkreditan Rakyat Sehat Sejahtera Universitas Pamulang periode tahun 2019-2022 pada produk pinjaman Modal Kerja, Investasi, Kredit Pemilikan Rumah (KPR), Talangan Haji dan Umrah, dan Kredit Konsumsi Lainnya/Multiguna:

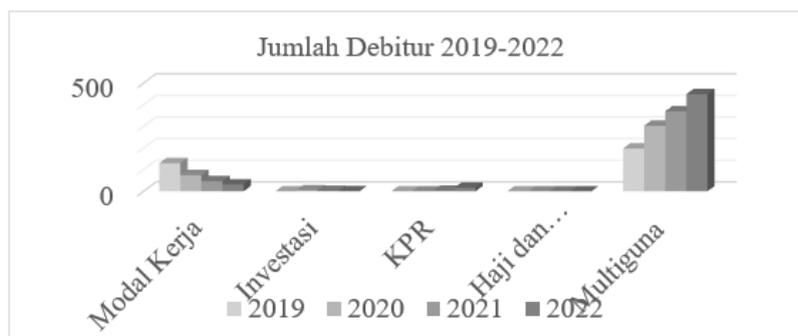
Tabel 1. Jumlah debitur di PT. BPR Sehat Sejahtera tahun 2019-2022

No.	Tahun	Modal Kerja	Investasi	Kredit Kepemilikan Rumah (KPR)	Talangan Haji dan Umrah	Kredit Konsumsi Lainnya/Multiguna	Jumlah
1	2019	130	0	0	0	198	328
2	2020	75	5	0	0	303	383
3	2021	47	2	3	0	370	422
4	2022	32	1	17	0	449	499

Sumber : Laporan Rekap Normatif Kredit PT. BPRSS Tahun 2019-2022

Berdasarkan tabel 1 data jumlah debitur diatas dapat diketahui bahwa jumlah debitur setiap produk pinjaman mengalami kenaikan dan penurunan. Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Sehat Sejahtera produk pinjaman yang paling banyak diminati adalah Kredit Konsumsi Lainnya/Mutiguna dengan total 449 debitur. Sedangkan produk pinjaman yang paling sedikit peminatnya adalah Talangan Haji dan Umrah, yang dari periode tahun 2019 sampai tahun 2022 memiliki jumlah debitur 0 atau nihil. Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Sehat Sejahtera produk pinjaman Kredit Konsumsi Lainnya/Multiguna banyak diminati karena tingkat kebutuhan dan kemampuan debitur saat ini lebih cenderung kepada produk Kredit Konsumsi Lainnya/Multiguna. Sedangkan produk pinjaman Talangan Haji dan Umrah PT. Bank Perkreditan Rakyat Sehat Sejahtera paling sedikit peminatnya karena pada saat ini civitas dan karyawan Universitas Pamulang belum membutuhkan produk pinjaman tersebut.

Pada tahun 2020 jumlah debitur produk pinjaman Kredit Konsumsi Lainnya/Multiguna mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2019. Hal itu disebabkan oleh beberapa faktor seperti perpindahan manajemen PT. Bank Perkreditan Rakyat Sehat Sejahtera yang mempengaruhi kebijakan peraturan perusahaan dan pandemi covid-19 yang menerjang Indonesia dan dunia yang menyebabkan perekonomian masyarakat menjadi terpuruk sehingga pengeluaran mereka tidak dapat tercukupi dengan penghasilan mereka. Hal itu membuat masyarakat mencari solusi agar mendapatkan suntikan dana secara cepat dan mudah dengan cara menjadi debitur produk pinjaman Kredit Konsumsi Lainnya/Multiguna pada PT. BPR Sehat Sejahtera. Kenaikan tingkat jumlah debitur produk pinjaman Kredit Konsumsi Lainnya/Multiguna pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Sehat Sejahtera juga terus terjadi sampai dengan periode tahun 2022.



Gambar 1 Grafik Jumlah Debitur PT. BPRSS Periode 2019-2022

Sumber : Data diolah oleh Penulis

Dada periode tahun 2019-2022 tingkat jumlah debitur PT. Bank Perkreditan Rakyat Sehat Sejahtera Universitas Pamulang cenderung meningkat setiap tahunnya, secara jumlah total keseluruhan debitur produk pinjaman tahun 2019 memiliki debitur sebanyak 328 orang, tahun 2020 memiliki debitur sebanyak 383 orang, tahun 2021 memiliki debitur sebanyak 422 orang, dan pada tahun 2022 PT. Bank Perkreditan Rakyat Sehat Sejahtera Universitas Pamulang memiliki jumlah total debitur sebanyak 499 orang. Peningkatan dan penurunan tingkat jumlah debitur produk pinjaman adalah hal yang biasa terjadi dalam dunia perbankan, karena memang hal itu dipengaruhi oleh beberapa hal. Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat penurunan dan peningkatan yang cukup signifikan bisa disebabkan oleh perpindahan kepemilikan perusahaan. Penurunan dan peningkatan tingkat jumlah debitur produk pinjaman yang cukup signifikan yang disebabkan oleh perpindahan kepemilikan perusahaan adalah pada produk pinjaman Modal Kerja dan Kredit Konsumsi Lainnya/Multiguna. Penurunan jumlah debitur yang terjadi pada produk pinjaman Modal Kerja karena dipengaruhi oleh perpindahan kepemilikan yang menyebabkan perubahan kebijakan perusahaan, yang pada saat itu PT. Bank Perkreditan Rakyat Sehat Sejahtera terbuka untuk seluruh masyarakat umum terutama untuk membantu UMKM yang berada disekitarnya namun pada saat ini PT. BPR Sehat Sejahtera hanya melayani kegiatan perbankan untuk masyarakat yang berada di lingkungan Universitas Pamulang. Hal tersebut menyebabkan banyak masyarakat dan UMKM yang mundur untuk menjadi debitur produk pinjaman Modal Kerja karena mereka tidak berada di lingkungan Universitas Pamulang.

Sedangkan peningkatan yang cukup signifikan karena perpindahan kepemilikan PT. Bank Perkreditan Rakyat Sehat Sejahtera adalah produk pinjaman Kredit Konsumsi Lainnya/Multiguna, hal itu disebabkan karena pada saat sebelum diakuisi oleh Yayasan Sasmita Jaya target pasar produk ini adalah masyarakat umum dan setelah diakuisi target pasarnya berubah menjadi masyarakat yang berada di Lingkungan Universitas Pamulang. Perubahan target pasar tersebut membuat peningkatan yang cukup signifikan terhadap jumlah debitur produk pinjaman tersebut karena mayoritas civitas dan karyawan Universitas Pamulang merasa cocok serta sangat terbantu oleh adanya produk pinjaman Kredit Konsumsi Lainnya/Multiguna ini. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan kepala divisi kredit PT. Bank Perkreditan Rakyat Sehat Sejahtera Universitas Pamulang diperoleh keterangan bahwa faktor yang mempengaruhi tingkat jumlah debitur dalam produk pinjaman pada PT. BPRSS Universitas Pamulang adalah:

1. Faktor kebutuhan

Faktor kebutuhan sangat berpengaruh karena pasti pada saat ingin mengajukan peminjaman dana atau menjadi debitur suatu produk pinjaman, masyarakat akan mendahulukan kebutuhan apa yang paling utama mereka butuhkan.

2. Faktor penghasilan

Faktor penghasilan berpengaruh karena masyarakat pasti akan memikirkan pinjaman mana yang mampu mereka lunasi dan membayar angsuran setiap bulan yang akan mereka bayar sesuai dengan penghasilan mereka saat ini.

3. Faktor pergantian manajemen

Faktor pergantian manajemen juga turut berpengaruh karena pada saat berpindah hak milik ke Yayasan Sasmita Jaya kebijakan perusahaan juga ikut berubah, yang pada saat itu awalnya melayani seluruh masyarakat terutama UMKM lalu saat ini hanya melayani civitas atau karyawan dan UMKM yang berada di lingkungan Universitas Pamulang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara total keseluruhan tingkat jumlah debitur PT. Bank Perkreditan Rakyat Sehat Sejahtera Universitas Pamulang periode tahun 2019-2022 mengalami kenaikan. Akan tetapi pada setiap jenis produk pinjamannya mengalami fluktuasi dan ada juga yang tidak mengalami perubahan. Produk pinjaman yang mengalami kenaikan tingkat jumlah debiturnya adalah produk pinjaman Kredit Pemilikan Rumah (KPR) dan Kredit Konsumsi Lainnya/Multiguna hal itu disebabkan oleh

pergantian manajemen yang menyebabkan perubahan target pasar produk pinjaman, yaitu target pasarnya yang awalnya seluruh seluruh masyarakat berubah menjadi hanya civitas dan karyawan Universitas Pamulang, hal itu menyebabkan kenaikan tingkat jumlah debitur yang signifikan karena banyak civitas dan karyawan Universitas Pamulang yang menjadi debitur produk pinjaman tersebut. Produk Pinjaman yang mengalami penurunan adalah produk pinjaman Modal Kerja dan produk pinjaman Investasi, hal itu juga disebabkan oleh pergantian manajemen PT. Bank Perkreditan Rakyat Universitas Pamulang. Pergantian manajemen menyebabkan kebijakan perusahaan juga berubah yang awalnya PT. Bank Perkreditan Rakyat Sehat Sejahtera melayani masyarakat umum berubah menjadi hanya melayani civitas dan karyawan Universitas Pamulang, perubahan tersebut membuat beberapa UMKM mundur untuk menjadi debitur PT. BPR Sehat Sejahtera karena mereka tidak berasal dari lingkungan Universitas Pamulang. Sedangkan produk pinjaman yang tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan dari periode tahun 2019-2022 adalah produk pinjaman Talangan Haji dan Umrah.

2. Faktor yang mempengaruhi tingkat jumlah debitur PT. Bank Perkreditan Rakyat Sehat Sejahtera Universitas Pamulang periode tahun 2019-2022 adalah faktor kebutuhan, penghasilan debitur itu sendiri, dan pergantian manajemen yang menyebabkan perubahan target pasar. Selain itu ada satu faktor yang turut mempengaruhi tingkat jumlah debitur PT. BPR Sehat Sejahtera yaitu faktor promosi.

Berdasarkan hasil dari penelitian adapun saran yang diberikan kepada perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Perlu adanya strategi promosi yang lain, seperti promosi melalui media sosial dan melakukan suatu penyuluhan untuk dapat meningkatkan minat dan pengetahuan masyarakat pada produk pinjaman yang ada pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Sehat Sejahtera.
2. Memperluas pelayanan perbankan yang diberikan kepada seluruh masyarakat umum, karena untuk saat ini pelayanan yang diberikan hanya untuk civitas atau karyawan Universitas Pamulang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T., & Tantri, F. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Santoso, B. & Nuritomo. (2019). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba empat.
- Fahmi, I. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya : Teori dan Aplikasi*. Bandung : Alfabeta.
- Harahap. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2014). *Memahami Bisnis Bank*. Jakarta PT Gramedia Pustaka Utama.
- Irsyadi, Z., & Y. Rahmat, A. (2020). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Yogyakarta : CV BUDI UTAMA
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Depok : PT Raja Grafindo Persada.
- Pratiwi, Y. W. (2016). Analisis manajemen risiko kredit untuk meminimalisir kredit modal kerja bermasalah (Studi pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Ponorogo). *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis : Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, Kombinasi dan R&D*. Bandung : CV ALFABETA
- Yusuf, M. A. (2014). *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta : Kencana